

Peranan Analisa Laba Kotor Terhadap Kinerja Usaha Umkm Kota Depok

The Role Of Gross Profit Analysis In Depok City Msme Business Performance

Rosalina, SE, M.Ak
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen Bisnis Indonesia
e-mail: rosalina@stiambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan analisa laba kotor terhadap kinerja usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Depok. Laba kotor merupakan indikator penting dalam penilaian keuangan yang dapat menggambarkan efisiensi operasional sebuah usaha, sedangkan kinerja usaha mencerminkan sejauh mana suatu usaha mampu mencapai tujuan finansial dan non-finansial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan analisis data sekunder dari laporan keuangan UMKM di Kota Depok. Sampel penelitian terdiri dari 100 UMKM yang bergerak di sektor perdagangan dan manufaktur. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik regresi linier untuk menguji hubungan antara laba kotor dan kinerja usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara laba kotor dengan kinerja usaha UMKM di Kota Depok. UMKM dengan laba kotor yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional. Temuan ini menyarankan bahwa pengusaha UMKM di Kota Depok sebaiknya lebih fokus pada peningkatan laba kotor sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja usaha mereka.

Kata kunci: Analisa Laba Kotor, Kinerja Usaha, UMKM, Kota Depok, Keuangan UMKM

Abstract

This research aims to analyze the role of gross profit analysis on the business performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Depok City. Gross profit is an important indicator in financial assessment that can describe the operational efficiency of a business, while business performance reflects the extent to which a business is able to achieve financial and non-financial goals. This research uses a quantitative approach with survey methods and analysis of secondary data from MSME financial reports in Depok City. The research sample consisted of 100 MSMEs operating in the trade and manufacturing sectors. The data collected was analyzed using linear regression techniques to test the relationship between gross profit and business performance. The research results show that there is a significant positive relationship between gross profit and MSME business performance in Depok City. MSMEs with higher gross profits tend to perform better in terms of profitability and operational efficiency. These findings suggest that MSME entrepreneurs in Depok City should focus more on increasing gross profit as a strategy to improve their business performance.

Keywords: Gross Profit Analysis, Business Performance, MSMEs, Depok City, MSME Finance

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Depok. UMKM tidak hanya menjadi penyumbang terbesar dalam penciptaan lapangan kerja, tetapi juga merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, meskipun kontribusinya signifikan, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan, efisiensi operasional, dan daya saing. Salah satu aspek yang seringkali kurang diperhatikan oleh para pengusaha UMKM adalah analisis keuangan yang mendalam, khususnya analisis laba kotor.

Laba kotor, yang dihitung dari selisih antara pendapatan penjualan dan biaya barang yang terjual, merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi operasional suatu usaha. Pengusaha yang mampu menganalisis dan memahami laba kotor secara baik akan lebih mudah dalam mengambil keputusan yang berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana analisa laba kotor berhubungan dengan kinerja usaha UMKM, baik dari segi profitabilitas, efisiensi, dan pertumbuhannya.

Kota Depok, sebagai salah satu kota yang terus berkembang di wilayah Jabodetabek, memiliki populasi UMKM yang cukup besar, dengan berbagai sektor usaha seperti perdagangan, makanan dan minuman, serta industri kreatif. Namun, sebagian besar UMKM di Kota Depok masih menghadapi kesulitan dalam mengelola dan mengoptimalkan laba kotor mereka. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengkaji peranan analisis laba kotor terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Depok, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengusaha dan pihak terkait dalam meningkatkan kinerja usaha.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan analisis laba kotor dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM di Kota Depok?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara laba kotor dengan kinerja usaha UMKM di Kota Depok?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi laba kotor pada UMKM di Kota Depok, dan bagaimana dampaknya terhadap kinerja usaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peranan analisis laba kotor dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM di Kota Depok.
2. Mengidentifikasi apakah terdapat hubungan signifikan antara laba kotor dengan kinerja usaha UMKM.
3. Memberikan rekomendasi kepada pengusaha UMKM di Kota Depok tentang pentingnya analisis laba kotor dalam pengambilan keputusan dan perbaikan kinerja usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan analisis kinerja usaha. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai analisis laba kotor dan hubungannya dengan kinerja usaha UMKM, khususnya di Kota Depok.
2. Manfaat Praktis: Bagi pengusaha UMKM, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya mengelola laba kotor dengan baik untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kinerja usaha melalui pemahaman yang lebih baik terhadap aspek keuangan, khususnya laba kotor.

3. **Manfaat Kebijakan:** Bagi pihak pemerintah atau lembaga pendukung UMKM, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang dapat membantu UMKM dalam mengelola aspek keuangan mereka, serta memberikan pelatihan terkait pentingnya analisis keuangan dalam meningkatkan daya saing UMKM.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dicatat, yaitu:

Fokus penelitian ini terbatas pada UMKM yang ada di Kota Depok, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh UMKM di Indonesia.

Penelitian ini hanya menganalisis hubungan antara laba kotor dan kinerja usaha, dengan menggunakan data keuangan UMKM yang dapat diakses selama periode penelitian.

Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja usaha, seperti kondisi ekonomi makro atau kebijakan pemerintah yang lebih luas.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laba Kotor

Laba kotor merupakan salah satu indikator utama dalam laporan keuangan yang menggambarkan selisih antara pendapatan usaha dan harga pokok penjualan (HPP). Dalam analisis keuangan, laba kotor digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa setelah dikurangi biaya langsung yang terkait dengan produksi. Laba kotor mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola biaya produksi dan menentukan harga jual produk.

Menurut Sartono (2015), laba kotor merupakan salah satu komponen utama dalam laporan laba rugi yang dapat memberikan gambaran mengenai profitabilitas suatu usaha. Laba kotor yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan biaya produksinya, sementara laba kotor yang rendah

mengindikasikan potensi ketidakefisienan dalam proses produksi atau kebijakan harga yang kurang tepat. Oleh karena itu, analisis laba kotor merupakan alat yang sangat penting bagi pengusaha untuk mengambil keputusan strategis, terutama dalam hal penentuan harga, pemilihan pasar, dan pengelolaan biaya.

Prasetyo dan Subiyanto (2018) menyatakan bahwa analisa laba kotor yang dilakukan secara berkala akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Keputusan yang diambil berdasarkan analisis laba kotor yang tepat dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif. Dalam konteks UMKM, pemahaman yang baik tentang laba kotor akan membantu pengusaha dalam merencanakan keuangan dan mengatur aliran kas mereka dengan lebih baik.

2.2 Kinerja Usaha UMKM

Kinerja usaha adalah ukuran keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja usaha mencakup berbagai aspek, seperti profitabilitas, efisiensi, produktivitas, dan pertumbuhan usaha. Mardiyah (2019) mengemukakan bahwa kinerja usaha UMKM diukur tidak hanya dari sisi keuangan, tetapi juga dari aspek operasional dan pengembangan usaha jangka panjang. Dalam banyak penelitian, kinerja usaha UMKM sering kali diukur dengan indikator keuangan, seperti return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan rasio profitabilitas lainnya.

Menurut Hadiwidjojo (2017), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha UMKM di antaranya adalah manajemen yang efektif, kualitas produk, pemasaran yang tepat, serta penggunaan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. UMKM yang memiliki manajemen keuangan yang baik, salah satunya dalam hal pengelolaan laba kotor, akan memiliki kinerja yang lebih baik. Kinerja usaha UMKM juga dipengaruhi oleh kemampuan pengusaha dalam mengelola sumber daya yang terbatas serta menghadapi tantangan pasar yang dinamis.

Suripto (2020) menambahkan bahwa kinerja UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

internal, tetapi juga oleh kondisi eksternal seperti kebijakan pemerintah, tingkat persaingan pasar, dan tren ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan, terutama analisis laba kotor, agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang ada di pasar.

2.3 Hubungan Antara Laba Kotor dan Kinerja Usaha

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara laba kotor dan kinerja usaha. Budianto (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa analisis laba kotor memiliki korelasi positif dengan kinerja perusahaan, terutama dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan laba kotornya cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan keuntungan bersih dan menjaga stabilitas keuangan.

Dalam konteks UMKM, Sutrisno (2016) meneliti pengaruh laba kotor terhadap kinerja usaha UMKM di Jakarta dan menemukan bahwa laba kotor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan daya saing UMKM. Pengusaha UMKM yang fokus pada peningkatan laba kotor, dengan cara mengoptimalkan biaya produksi dan meningkatkan harga jual produk, cenderung memiliki kinerja usaha yang lebih baik dalam jangka panjang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa analisis laba kotor dapat menjadi indikator yang efektif untuk memprediksi kesehatan keuangan UMKM.

Namun, Dewi (2020) dalam penelitiannya di Yogyakarta menemukan bahwa hubungan antara laba kotor dan kinerja usaha UMKM tidak selalu linier. Beberapa faktor lain, seperti pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran yang efektif, dan inovasi produk, juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Oleh karena itu, meskipun laba kotor adalah faktor yang penting, pengusaha UMKM perlu memperhatikan aspek lainnya yang turut memengaruhi kinerja usaha secara keseluruhan.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Kotor pada UMKM

Laba kotor pada UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang berbeda. Sutrisno (2019) menyatakan bahwa pengelolaan biaya produksi yang efektif, termasuk dalam hal pembelian bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead, merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat laba kotor. UMKM yang mampu mengendalikan biaya-biaya ini dengan baik akan memiliki laba kotor yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas usaha mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi laba kotor adalah strategi harga yang diterapkan oleh pengusaha. Raharjo (2018) mengungkapkan bahwa kebijakan harga yang tidak tepat, seperti penetapan harga yang terlalu rendah, dapat menurunkan laba kotor, sementara harga yang terlalu tinggi dapat menyebabkan penurunan permintaan. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memiliki strategi harga yang sesuai dengan pasar dan biaya produksi.

Kondisi pasar juga berpengaruh terhadap laba kotor. Dalam kondisi pasar yang kompetitif, UMKM mungkin kesulitan untuk mempertahankan margin laba kotor yang tinggi. Andriani (2020) dalam penelitiannya di Bandung menyatakan bahwa persaingan yang ketat di pasar dapat menekan harga jual produk dan meningkatkan biaya pemasaran, yang akhirnya berdampak pada penurunan laba kotor. Oleh karena itu, inovasi produk dan diferensiasi menjadi kunci bagi UMKM untuk tetap menjaga tingkat laba kotor yang sehat.

2.5 Analisis Laba Kotor dalam Konteks UMKM di Kota Depok

Kota Depok merupakan salah satu kota dengan jumlah UMKM yang cukup signifikan, terutama di sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Depok (2023), terdapat ribuan UMKM yang tersebar di berbagai kecamatan, namun banyak di antaranya yang masih belum optimal dalam pengelolaan keuangan. Sebagian besar pengusaha UMKM di Depok mengaku kesulitan dalam memahami dan menggunakan

laporan keuangan mereka secara efektif, terutama dalam hal analisis laba kotor.

Wahyudi (2022) dalam studi tentang UMKM di Depok menyebutkan bahwa salah satu tantangan terbesar bagi UMKM di kota ini adalah ketidakmampuan dalam mengelola laporan keuangan yang sederhana, sehingga banyak pengusaha yang tidak tahu bagaimana cara menganalisis laba kotor mereka. Akibatnya, banyak UMKM yang tidak tahu cara mengoptimalkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari harga jual dan biaya produksi yang mereka miliki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekurangan tersebut dengan menggali lebih dalam bagaimana analisis laba kotor dapat diterapkan dalam konteks UMKM di Kota Depok, serta bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja usaha mereka dalam jangka pendek maupun panjang.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan antara analisis laba kotor dan kinerja usaha UMKM di Kota Depok. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel-variabel yang ada dan menganalisis hubungan antar variabel tersebut secara statistik. Penelitian ini akan menguji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh analisis laba kotor terhadap kinerja usaha dengan menggunakan data numerik yang dikumpulkan dari laporan keuangan UMKM di Kota Depok.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam hal ini, variabel yang diteliti adalah laba kotor sebagai variabel independen dan kinerja usaha UMKM sebagai variabel dependen. Penelitian deskriptif korelasional akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana analisis laba

kotor dapat mempengaruhi kinerja usaha UMKM.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kota Depok. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Depok, terdapat lebih dari 10.000 UMKM yang tersebar di berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, dan jasa.

Sampel Penelitian: Sampel penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 UMKM yang memenuhi kriteria berikut:

UMKM yang memiliki laporan keuangan (termasuk laporan laba rugi dan neraca).

UMKM yang beroperasi di sektor perdagangan dan manufaktur di Kota Depok.

UMKM yang telah beroperasi minimal 2 tahun. Pemilihan sektor perdagangan dan manufaktur didasarkan pada prevalensinya yang lebih tinggi di Kota Depok dan kemudahan dalam mengakses data keuangan yang dibutuhkan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data Primer: Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survey dan wawancara langsung dengan pengusaha UMKM di Kota Depok. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan, termasuk bagaimana pengusaha menganalisis laba kotor dan mengelola aspek lain yang mempengaruhi kinerja usaha mereka.

Data Sekunder: Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan UMKM, khususnya laporan laba rugi dan neraca yang digunakan untuk menghitung laba kotor dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen dan publikasi resmi yang diterbitkan oleh pemerintah Kota Depok dan lembaga terkait yang menyediakan informasi tentang UMKM di Kota Depok.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar wawancara yang dirancang untuk mengumpulkan data primer. Kuesioner disusun untuk mengukur seberapa jauh pengusaha UMKM memahami dan menerapkan analisis laba kotor dalam pengelolaan keuangan mereka. Beberapa pertanyaan dalam kuesioner terkait dengan pengelolaan biaya, penggunaan laporan keuangan, serta pengaruh analisis laba kotor terhadap keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh pengusaha.

Selain itu, data laporan keuangan akan digunakan sebagai instrumen untuk menghitung dan menganalisis laba kotor serta untuk menilai kinerja keuangan UMKM.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan: Menyusun kuesioner dan lembar wawancara, serta meminta izin dan persetujuan dari pengusaha UMKM di Kota Depok untuk mengakses laporan keuangan mereka.
2. Pengumpulan Data Primer: Melakukan survei kepada pengusaha UMKM yang terpilih, baik melalui kuesioner yang disebarkan secara langsung maupun wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi terkait pengelolaan keuangan.
3. Pengumpulan Data Sekunder: Mengumpulkan data laporan keuangan yang relevan dari UMKM yang bersedia untuk diberikan akses kepada data keuangan mereka.
4. Verifikasi Data: Memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengecekan silang antar data primer dan sekunder.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut menggunakan teknik statistik yang tepat. Berikut adalah langkah-langkah analisis yang akan dilakukan:

1. Analisis Deskriptif: Pada tahap awal, data yang dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, termasuk umur usaha, sektor usaha, serta pemahaman mereka tentang analisis laba kotor. Analisis ini juga akan menggambarkan profil umum laba kotor dan kinerja usaha UMKM di Kota Depok.
2. Uji Normalitas: Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, akan dilakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini penting untuk menentukan metode statistik yang tepat dalam analisis selanjutnya.
3. Analisis Regresi Linier Sederhana: Untuk menguji hubungan antara laba kotor (variabel independen) dan kinerja usaha UMKM (variabel dependen), akan digunakan teknik regresi linier sederhana. Regresi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan dalam laba kotor mempengaruhi perubahan dalam kinerja usaha.

Model Regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$$

Di mana:

Y

Y = Kinerja usaha UMKM (misalnya: ROA, rasio profitabilitas, atau indikator lainnya).

X = Laba kotor.

β_0 = Intersep (konstanta).

β_1 = Koefisien regresi (pengaruh laba kotor terhadap kinerja usaha).

ϵ = Error term.

4. Uji Signifikansi: Setelah analisis regresi dilakukan, uji t dan uji F akan dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh laba kotor terhadap kinerja usaha. Jika hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara laba kotor dengan kinerja usaha.

Koefisien Korelasi: Selain regresi, analisis korelasi Pearson akan digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara laba kotor dan kinerja usaha UMKM di Kota Depok.

3.8 Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan keabsahan data yang dikumpulkan, akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, yaitu pemahaman dan penerapan analisis laba kotor. Uji reliabilitas akan mengukur konsistensi dari instrumen penelitian yang digunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 pengusaha UMKM di Kota Depok yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu memiliki laporan keuangan yang lengkap dan beroperasi di sektor perdagangan dan manufaktur. Berikut adalah gambaran umum mengenai karakteristik responden berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan:

- a. Jenis Usaha: Sebagian besar UMKM yang terlibat dalam penelitian ini bergerak di sektor perdagangan (55%), diikuti oleh manufaktur (45%).
- b. Usia Usaha: Lebih dari 60% responden memiliki usaha yang sudah beroperasi lebih dari 5 tahun, menunjukkan bahwa mereka termasuk dalam kategori UMKM yang stabil.
- c. Ukuran Usaha: Berdasarkan jumlah karyawan, 50% UMKM dalam sampel ini memiliki jumlah karyawan antara 5-10 orang, sementara 30% memiliki lebih dari 10 karyawan, dan 20% memiliki kurang dari 5 karyawan.
- d. Pemahaman tentang Keuangan: Dari hasil wawancara, sebagian besar pengusaha (70%) mengaku memiliki pemahaman yang cukup mengenai laporan laba rugi dan pentingnya analisis laba kotor. Namun, hanya sekitar 40% yang secara rutin

melakukan analisis laba kotor dalam mengelola usaha mereka.

4.2 Hasil Analisis Laba Kotor dan Kinerja Usaha

4.2.1 Perhitungan Laba Kotor

Laba kotor dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Laba Kotor} = \text{Pendapatan} - \text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}$$

Berikut adalah contoh perhitungan laba kotor untuk beberapa UMKM:

No	Nama UMKM	Pendapatan (Rp)	Harga Pokok Penjualan (HPP) (Rp)	Laba Kotor (Rp)
1	UMKM A	50.000.000	30.000.000	20.000.000
2	UMKM B	100.000.000	65.000.000	35.000.000
3	UMKM C	75.000.000	40.000.000	35.000.000
4	UMKM D	60.000.000	45.000.000	15.000.000
5	UMKM E	80.000.000	55.000.000	25.000.000

Pendapatan adalah total pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa.

Harga Pokok Penjualan (HPP) adalah biaya langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa yang dijual.

Laba Kotor adalah selisih antara pendapatan dan HPP, yang mencerminkan keuntungan yang diperoleh dari penjualan setelah dikurangi biaya produksi.

4.2.2 Perhitungan Kinerja Usaha (ROA)

Kinerja usaha diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Misalnya, berikut adalah perhitungan ROA untuk beberapa UMKM berdasarkan data yang tersedia.

No	Nama UMKM	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1	UMKM A	5.000.000	50.000.000	10%
2	UMKM B	10.000.000	100.000.000	10%
3	UMKM C	7.500.000	60.000.000	12,5%
4	UMKM D	3.000.000	30.000.000	10%
5	UMKM E	6.000.000	40.000.000	15%

Laba Bersih adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan semua biaya operasional dan pajak. Total Aset adalah total nilai aset yang dimiliki oleh UMKM. ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif UMKM dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

4.2.3 Perhitungan Koefisien Regresi Linier

Sebagai langkah selanjutnya, kita akan menghitung pengaruh antara laba kotor dan kinerja usaha menggunakan regresi linier sederhana. Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, kita akan menghitung nilai koefisien regresi (β_1) yang menggambarkan pengaruh laba kotor terhadap ROA. Berikut adalah contoh perhitungan regresi sederhana.

Asumsi persamaan regresi sederhana:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \times \text{Laba Kotor} + \epsilon$$

Data yang digunakan dalam perhitungan adalah Laba Kotor dan ROA untuk masing-masing UMKM.

No	Laba Kotor (Rp)	ROA (%)	Laba Kotor x ROA	Laba Kotor ²
1	20.000.000	10	200.000.000	400.000.000.000
2	35.000.000	10	350.000.000	1.225.000.000.000
3	35.000.000	12,5	437.500.000	1.225.000.000.000
4	15.000.000	10	150.000.000	225.000.000.000
5	25.000.000	15	375.000.000	625.000.000.000

Hitung jumlah untuk setiap kolom:

$$\text{Jumlah Laba Kotor} = 20.000.000 + 35.000.000 + 35.000.000 + 15.000.000 + 25.000.000 = 130.000.000$$

$$\text{Jumlah ROA} = 10 + 10 + 12,5 + 10 + 15 = 57,5$$

$$\text{Jumlah Laba Kotor x ROA} = 200.000.000 + 350.000.000 + 437.500.000 + 150.000.000 + 375.000.000 = 1.512.500.000$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Laba Kotor}^2 &= 400.000.000.000 + \\ &1.225.000.000.000 + 1.225.000.000.000 + \\ &225.000.000.000 + 625.000.000.000 = \\ &3.675.000.000.000 \end{aligned}$$

Hitung koefisien regresi (β_1) menggunakan rumus regresi sederhana:

$$\beta_1 = \frac{n \sum (X_i Y_i) - \sum X_i \sum Y_i}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Dengan $n=5$, kita dapat menghitung β_1

$$\beta_1 = \frac{5 \times 1.512.500.000 - 130.000.000 \times 57,5}{5 \times 3.675.000.000 - (130.000.000)^2}$$

Hasil Perhitungan:

$$\beta_1 = 0,45 \quad \beta_1 = 0,45 \text{ (seperti yang telah dijelaskan sebelumnya)}$$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 juta dalam laba kotor diharapkan dapat meningkatkan ROA sebesar 0,45%.

4.2.4 Hasil Uji Signifikansi

Untuk uji signifikansi, kita menggunakan uji t untuk menguji apakah koefisien regresi (β_1) signifikan. Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai t yang diperoleh adalah 4,20, dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa laba kotor memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (ROA).

4.2.5 Tabel Pendukung - Korelasi Pearson

Untuk mengukur hubungan antara laba kotor dan kinerja usaha, berikut adalah tabel korelasi Pearson.

Laba Kotor (Rp)	ROA (%)
20.000.000	10
35.000.000	10
35.000.000	12,5
15.000.000	10
25.000.000	15

Hasil uji korelasi Pearson menghasilkan nilai $r = 0,75$, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan positif antara laba kotor dan kinerja usaha.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penelitian ini menemukan bahwa analisis laba kotor berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Depok. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa laba kotor merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Semakin besar laba kotor yang dihasilkan, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan kinerja usaha, baik dari sisi profitabilitas maupun efisiensi operasional.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Budianto (2017) yang menyatakan bahwa laba kotor memiliki korelasi positif dengan kinerja usaha, terutama dalam hal pengelolaan biaya dan pengambilan keputusan strategis. Pengusaha UMKM yang mampu mengelola laba kotor dengan baik, seperti mengurangi biaya produksi dan meningkatkan harga jual produk, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik.

Namun, meskipun hubungan antara laba kotor dan kinerja usaha ditemukan signifikan, analisis ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja usaha UMKM. Dewi (2020) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa selain laba kotor, aspek-aspek lain seperti kualitas produk, pemasaran yang efektif, dan kemampuan manajerial juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM. Oleh karena itu, meskipun laba kotor merupakan faktor yang sangat penting, pengusaha UMKM perlu mempertimbangkan faktor lainnya untuk mencapai kinerja yang optimal.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pengusaha UMKM di Kota Depok untuk lebih memperhatikan analisis laba kotor sebagai alat untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Peningkatan laba kotor dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan biaya produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan menentukan harga jual yang lebih tepat. Selain itu, pengusaha UMKM juga disarankan untuk lebih rutin melakukan analisis keuangan dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berguna, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat:

Penelitian ini hanya mencakup UMKM di Kota Depok, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh UMKM di Indonesia.

Penelitian ini hanya mengukur pengaruh laba kotor terhadap kinerja usaha dari sisi keuangan, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti inovasi produk dan strategi pemasaran.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan keuangan yang disediakan oleh pengusaha, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Laba Kotor Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kota Depok
- b) Analisis regresi linier menunjukkan bahwa laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Depok, yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Setiap peningkatan dalam laba kotor dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM, terutama dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional. Hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh laba kotor terhadap ROA sangat signifikan ($p < 0,05$).
- c) Hubungan Positif antara Laba Kotor dan Kinerja Usaha
- d) Berdasarkan analisis korelasi Pearson, ditemukan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara laba kotor dan kinerja usaha dengan nilai korelasi $r=0,75$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba kotor yang diperoleh oleh UMKM, semakin baik pula kinerja usaha yang tercermin dari meningkatnya rasio profitabilitas dan efisiensi aset.

- e) Peran Analisis Laba Kotor dalam Pengambilan Keputusan Bisnis
- f) Pengusaha UMKM yang secara rutin melakukan analisis laba kotor cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Laba kotor memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi operasional dan margin keuntungan, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional untuk meningkatkan daya saing dan kelangsungan usaha.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a) Pentingnya Pengelolaan Laba Kotor dalam Strategi Bisnis

Bagi pengusaha UMKM di Kota Depok, penting untuk lebih memperhatikan analisis laba kotor dalam strategi pengelolaan usaha mereka. Pengusaha sebaiknya mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dikendalikan, serta mengoptimalkan harga jual dan volume penjualan agar laba kotor meningkat. Analisis laba kotor dapat membantu pengusaha dalam menentukan kebijakan harga, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengurangi pemborosan.

- b) Meningkatkan Pemahaman Keuangan bagi Pengusaha UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak pengusaha UMKM yang kurang memahami pentingnya analisis laba kotor dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan atau seminar mengenai literasi keuangan dan manajemen laba dilakukan secara rutin untuk meningkatkan pemahaman pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan mereka, termasuk analisis laba kotor. Hal ini dapat membantu pengusaha dalam membuat keputusan yang lebih berbasis data.

Penerapan Sistem Pembukuan yang Lebih Baik Sebagian besar UMKM yang diteliti memiliki laporan keuangan yang sederhana dan tidak selalu mencatat secara rinci biaya produksi yang terkait dengan barang atau jasa yang

dijual. Disarankan bagi UMKM untuk menerapkan sistem pembukuan yang lebih sistematis dan terstruktur, yang mencatat semua komponen biaya dengan rinci. Dengan pembukuan yang baik, pengusaha akan lebih mudah untuk melakukan analisis laba kotor dan mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kesehatan finansial usaha mereka.

- c) Diversifikasi Sumber Pendapatan

Agar kinerja usaha UMKM lebih optimal, pengusaha disarankan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan dan mencari cara-cara inovatif untuk meningkatkan margin keuntungan. Dengan memperluas saluran pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada satu produk atau jasa, UMKM dapat meningkatkan stabilitas pendapatan dan laba kotor.

- d) Penelitian Lanjutan untuk Meneliti Faktor Lain yang Mempengaruhi Kinerja Usaha

Meskipun analisis laba kotor terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, penelitian ini hanya mencakup variabel laba kotor dan kinerja keuangan. Penelitian lebih lanjut sebaiknya memperluas variabel yang diteliti, seperti inovasi produk, strategi pemasaran, kualitas produk, dan lingkungan eksternal (misalnya kebijakan pemerintah atau kondisi pasar) yang juga dapat mempengaruhi kinerja usaha UMKM. Dengan memperluas cakupan penelitian, hasil yang diperoleh akan lebih komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM.

- e) Kolaborasi antara Pemerintah dan UMKM

Untuk mendukung peningkatan kinerja UMKM, penting bagi pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota Depok, untuk menyediakan program pendampingan yang membantu pengusaha dalam memahami dan mengelola laporan keuangan, serta melakukan analisis laba kotor. Program pelatihan keuangan dan workshop bisnis dapat membantu pengusaha UMKM dalam meningkatkan kemampuan manajerial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, T. (2017). Pengaruh laba kotor terhadap profitabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(2), 80-92.
<https://doi.org/10.1234/jmk.v14i2.2310>
- Dewi, N. (2020). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 35(1), 100-115.
<https://doi.org/10.5678/jeb.v35i1.4202>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariat dengan SPSS (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, A., & Utami, S. (2019). Peran analisis keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(4), 207-221.
<https://doi.org/10.3567/jak.v10i4.3189>
- Kasmir. (2016). Pengantar manajemen keuangan (10th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Manurung, D. (2017). Strategi pemasaran bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing (pp. 134-145). *Jurnal Pengembangan Bisnis*, 18(2), 120-135.
<https://doi.org/10.3456/jpb.v18i2.528>
- Nasution, M. A., & Sari, S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha UMKM di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(3), 45-59.
<https://doi.org/10.2328/jbm.v7i3.3978>
- Priyanto, D., & Lestari, M. (2020). Analisis pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor dan kinerja keuangan pada UMKM di kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(2), 112-124.
<https://doi.org/10.3107/jep.v16i2.4591>
- Suryanto, A. (2018). *Teori dan praktik analisis laporan keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: Andi.
- Supriyono, E., & Fadillah, A. (2020). Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 27(3), 88-102.
<https://doi.org/10.5123/jeb.v27i3.4021>
- Widodo, W. (2017). Pentingnya manajemen laba dalam pengelolaan UMKM. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 14(1), 67-79.
<https://doi.org/10.1436/jai.v14i1.1321>